

POST-COVID-19 TOURISM INDUSTRY ECONOMIC RECOVERY STRATEGY (Case Study of Coban Binangun Tourism Object)

Oleh:

Ramadhani Putra

Nur Maghfirah Aesthetika

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024



Pendahuluan

Banyak terjadi Pro dan Kontra di kalangan masyarakat terhadap kebijakan *New Normal* yang ditetapkan oleh pemerintah guna menyikapi penurunan perekonomian yang disebabkan oleh Pandemi Covid – 19, dalam kebijakannya pemerintah menyatakan masyarakat harus bersiap untuk menghadapi Era *New Normal*. Salah satunya menyangkut sektor industri pariwisata yang menjadi harapan penyumbang devisa terbesar untuk negara. Pada saat Era *New Normal* diberlakukan pemerintah negara Indonesia berupaya membangun kembali perekonomian industri pariwisata yang hampir lumpuh akibat dampak dari pandemi Covid -19. Berdasarkan sebaran data Global pada tahun 2020 terjadi kasus positif sebanyak 43.766.712 jiwa, dan sebanyak 1.163.459 jiwa dikonfirmasi meninggal di 219 negara. Dan di Indonesia sendiri sebanyak 400.483 jiwa dikonfirmasi positif dan sebanyak 13.612 dikonfirmasi meninggal dunia (Hidayat & Rahmini, 2022). Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat hal ini menyebabkan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian di sektor pariwisata, industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling besar dalam menerima dampak pandemi Covid -19, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penurunan angka kunjungan wisatawan sejak Januari 2020 sebanyak 173 ribu wisatawan. Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar ke dua bagi negara, industri pariwisata dapat memberikan multiplier effect pada industri industri lainnya. Merembaknya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua aktivitas secara global terutama pada aktivitas pariwisata, angka kunjungan wisatawan turun secara drastis seiring pemberlakuan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Menurunnya angka kunjungan wisatawan menjadi tantangan bagi para pelaku industri pariwisata untuk menemukan strategi agar dapat Kembali pada keadaan semula sebelum pandemi

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia. Termasuk Indonesia, Pandemi covid-19 yang terjadi tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan sektor ekonomi saja tetapi juga sektor pariwisata. Adanya kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan tempat hiburan yang ditujukan untuk menekan penyebaran covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. (Utami & Kafabih, 2021) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari-November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,73 juta wisatawan mancanegara atau mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang masuk melalui pintu udara sebesar 1,68 juta kunjungan, pintu masuk laut 972,02 ribu kunjungan, pintu masuk darat sebanyak 1,23 juta kunjungan. Jumlah wisman pada bulan November 2020 mencapai 173,31 ribu kunjungan. Angka ini lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2019 sebesar 1,28 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman bulan November 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 86,31 persen

Pendahuluan

Salah satu industri pariwisata yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia adalah Objek wisata air terjun Coban Binangun. Coban Binangun merupakan salah satu objek wisata air terjun yang berada di dusun Plintahan kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Menurut salah satu pengelola Air Terjun ini pertama kali diberdayakan dan di fungsikan pada tahun 2019, berbagai macam upaya terus dilakukan agar objek wisata ini dapat berkembang, berbagai aktivitas ekonomi dan usaha dengan skala kecil juga turut berkembang di sekitar objek wisata ini sehingga dapat menjadi penunjang perekonomian masyarakat di sekitarnya. Namun dengan adanya pandemi Covid -19 menyebabkan semua kegiatan pariwisata dan aktivitas ekonomi lainnya menjadi lumpuh. Kurangnya perawatan dan pengembangan pengelolaan objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan objek wisata menjadi kurang terawat.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Pengamatan oleh Usman dan Purnomo (2004) adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diperiksa. Observasi adalah teknik pengumpulan data apabila: (1) konsisten dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol (reliabilitas) dan validitasnya (validitas).

Pengamatan adalah proses kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Ketika menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah mengandalkan observasi dan memori peneliti (Hardani, 2020).

Bedasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi Covid-19
2. Bagaimana strategi bertahan yang sudah diterapkan oleh objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi dan sejauh mana tingkat efektivitas dari strategi tersebut
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari strategi yang dilakukan oleh objek wisata Coban Binangun

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif dalam laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data untuk memberi gambaran penyajian data laporan tersebut. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen resmi lainnya yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi di lokasi objek wisata Coban Binangun. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara di lapangan untuk mendapatkan data mengenai penelitian strategi pemulihan ekonomi industri pariwisata pasca pandemi Covid – 19, adapun narasumber yang memberikan data pada tahapan wawancara adalah ketua pengelola tempat wisata tersebut.

Hasil

1. Gambaran umum objek wisata Coban Binangun

Air Terjun Coban Binangun adalah salah satu air terjun yang terletak di Dusun Binangun, Desa Pasuruan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Air terjun tersebut dijadikan objek wisata pertama kali pada tahun 2019 oleh kedatangan tim KKN-nya dari Universitas Sid Al Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai upaya pengembangan terus dilakukan dan berbagai inovasi telah dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata ini dan menjadi primadona desa. Berbagai kegiatan ekonomi dan UKM bermunculan di masyarakat sekitar, khususnya di Desa Binangun. Kegiatan ekonomi seperti jual beli dilakukan secara bergantian sesuai arus pengunjung, tentu saja mendukung perekonomian warga.

2. Strategi bertahan hidup objek wisata

Pandemi COVID-19 telah memberikan banyak dampak pada sektor ekonomi Indonesia, termasuk sektor pariwisata. Sebelum Pandemi COVID-19, tempat wisata Coban Binangun selalu ramai dikunjungi wisatawan. Berdasarkan data observasi dan wawancara, objek wisata Coban Binangun dapat menerima 200 wisatawan per hari, meskipun angka ini telah berubah secara signifikan sejak kebijakan lockdown pemerintah diterapkan. Penerapan kebijakan ini mempengaruhi objek wisata Coban Binangun, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kita tahu bahwa situasi tempat wisata di Coban Binangun selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut :

1.1 Digital marketing

Selama masa pandemi pihak pengelola objek wisata coban binangun tetap melakukan pemasaran digital melalui media sosial yang mereka miliki. Seperti yang dikatakan salah satu pengelola objek wisata, selama masa pandemi mereka tetap mempromosikan objek wisata mereka melalui media sosial seperti Instagram, tiktok dan youtube. Hal ini dilakukan oleh pengelola sebagai salah satu bentuk upaya mempertahankan perekonomian pariwisata selama pandemi

Hasil

1.2 Pengembangan fasilitas objek wisata

Pemberlakuan kebijakan lockdown yang berlangsung hampir selama 2 tahun, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola objek wisata, momen ini dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan dan peningkatan fasilitas yang tersedia di objek wisata, seperti yang dikatakan salah satu pengelola objek wisata mereka memperbaiki beberapa fasilitas yang rusak dan menambahkan beberapa fasilitas seperti menambahkan beberapa spot foto untuk wisatawan, menambahkan kolam ikan terapi, memperbaiki akses jembatan yang hampir rusak, dan menambahkan beberapa tempat untuk mencuci tangan hal ini dilakukan dalam rangka menyambut kunjungan wisatawan nantinya setelah masa lockdown berakhir.

1.3 Peningkatan aksesibilitas objek wisata

Selama masa pandemi pihak pengelola objek wisata juga melakukan pemetaan ulang akses jalan menuju lokasi objek wisata, pemetaan ulang akses menuju lokasi objek wisata pada Google Maps perlu dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pelayanan dan juga sebagai bentuk persiapan dalam menyambut kedatangan wisatawan nantinya setelah masa pandemi

1.4 Bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Objek wisata Coban Binangun pertama kali mulai dikelola dan dikembangkan pada tahun 2019, kemudian selama masa pandemi yang dimulai pada tahun 2020 objek wisata ini berkerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai macam upaya terus dilakukan guna mengembangkan objek wisata ini selama masa pandemi. Tentu hal ini memiliki dampak *Multiplier* dimana ketika objek wisata mengalami peningkatan angka kunjungan maka masyarakat lingkungan sekitar objek wisata ini turut merasakan dampak perkembangan ekonomi yang dapat menjadi penunjang perekonomian masyarakat di sekitar lingkungan objek wisata.

Pembahasan

Desa Plintahan merupakan desa dengan wilayah dataran tingginya memiliki ketinggian 1500 mdpl, kordinat bujur 112.681703 dan koordinat lintang 7.661665 dengan luas 506.660 Hektar dan memiliki sumber daya dan memiliki sumber daya alam yang melimpah antar lain sungai, sumber air, air terjun dan tanah pertanian yang beragam (Rachmawati & Alhazami, 2022) Berdasarkan hasil obsevarsi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa upaya dan strategi yang sudah digunakan oleh pengelola objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah peningkatan dan pengembangan fasilitas di kawasan objek wisata, Digital Marketing, peningkatan aksebilitas menuju lokasi objek wisata, dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten daerah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Adapun strategi yang pertama adalah strategi digital marketing, dari strategi tersebut kelebihan yang dimiliki adalah penyampaian informasi yang tidak terbatas dan cepat, dapat menyesuaikan model promosi sesuai dengan sasaran, mudah tersampaikan kepada masyarakat karena semua kegiatan selalu memanfaatkan media digital, dan dapat digunakan terus-menerus selama masih memiliki file dan media yang akan digunakan sebagai sarana promosi. Kekurangan yang dimiliki oleh strategi digital marketing adalah dapat ditiru oleh pesaing, apabila mendapat reaksi negatif dari pengunjung maka kesan baik tempat wisata akan berkurang, dan jika promosi tidak menarik maka tidak akan dilirik oleh pengunjung. Strategi ke-dua adalah pengembangan fasilitas, dalam strategi yang kedua ini kelebihan yang dimiliki adalah dengan pengembangan fasilitas yang ada pada objek wisata dapat menjadi daya tarik baru untuk para wisatawan nantinya dan juga dengan dikembangkannya fasilitas yang tersedia ini juga menjadi sarana peningkatan pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata. Kekurangan yang dimiliki oleh strategi ini adalah dengan aktivitas perbaikan dan pembaruan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata, tentu akan mengeluarkan biaya, namun kekurangan ini dapat diperkecil dengan kerjasama pemerintah daerah kabupaten Pasuruan dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, adapun bantuan yang diberikan selama masa pandemi adalah bantuan intensif dana oleh pemerintah dan bantuan berupa sumbangan bahan dasar untuk pembuatan fasilitas baru.

Pembahasan

Strategi yang ke-tiga adalah peningkatan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata, selama masa pandemi dibantu oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pengelola objek wisata melakukan pemetaan ulang akses menuju lokasi objek wisata pada platform *Google Maps*, kelebihan pada strategi ini adalah dapat memudahkan para wisatawan untuk mengakses jalan menuju lokasi objek wisata nantinya setelah masa pandemi berlalu, peningkatan aksesibilitas ini juga menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata

Strategi yang ke-empat adalah dengan berkerja sama antara pihak pengelola dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan berkerjasama pengelola objek wisata dapat dengan mudah mengaplikasikan strategi yang sudah disusun sebelumnya,

Menurut Hermawan Kertajaya strategi yang dapat digunakan oleh pelaku wisata agar dapat bertahan pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menerapkan tiga strategi yang berupa SPA (surviving/servicing, preparing, dan actualizing). Objek wisata Coban Binangun bisa dikatakan sudah menerapkan strategi SPA (surviving/servicing, preparing, dan actualizing) di mana ketika tempat wisata mengalami penurunan yang sangat drastis tempat wisata masih tetap bertahan atau surviving seperti yang dikatakan oleh Hermawan Kertajaya, ketika keadaan tempat wisata sedang terpuruk hendaknya tempat wisata tetap bertahan. Adapun bentuk pengaplikasian strategi bertahan (surviving) selama masa pandemi adalah dengan memangkas upah karyawan, seperti yang dikatakan oleh salah satu pengelola objek wisata selama masa pandemi pengelola objek wisata ini melakukan pemangkasan upah karyawan sebanyak 50 % dari upah normal (Rp.250.000), tidak hanya dengan melakukan pemangkasan upah karyawan, upaya lain seperti promosi melalui media sosial pun tetap dilakukan sebagai upaya meningkatkan angka kunjungan wisatawan setelah pandemi.

Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah persiapan (Preparing) dimana pengelola objek wisata diminta untuk melakukan persiapan sebelum tempat wisata dibuka kembali setelah masa pandemi Covid – 19. Objek wisata Coban Binangun melakukan persiapan berupa menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa titik di kawasan objek wisata, selalu menerapkan 3M sebagai bentuk implementasi dari kebijakan pemerintah dalam menghadapi New Normal.

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu actualizing atau mewujudkan segala bentuk strategi yang sudah dipersiapkan selama tutupnya tempat wisata, dalam proses ini pengelola objek wisata Coban Binangun sangat terbantu dengan adanya tim kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, pekerjaan seperti pengembangan fasilitas, peningkatan askebilitas dan promosi melalui media sosial terbantu dengan adanya tim kelompok KKN dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Bedasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi Covid-19
2. Bagaimana strategi bertahan yang sudah diterapkan oleh objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi dan sejauh mana tingkat efektivitas dari strategi tersebut
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari strategi yang dilakukan oleh objek wisata Coban Binangun

Referensi

Bisnisman, J., & Februari-Mei, ; (n.d.). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra (Vol. 4, Issue 1). <http://bisnisman.nusaputra.ac.id>

Boy, I., Putra, S. M., Seftiardiyah, Y., & Lazuardani, Z. R. (2022). Community Empowerment of Dusun Binangun in an Effort to Revitalize Coban Binangun Waterfall Pemberdayaan Masyarakat Dusun Binangun Dalam Upaya Revitalisasi Wisata Air Terjun Coban Binangun. <https://pssh.umsida.ac.id>.

Dewi Agustine, A., & Dwinugraha, P. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19. 6(2), 156–164. <https://doi.org/10.26905>

Dwina, I. (n.d.). MELEMAHNYA EKONOMI INDONESIA PADA SEKTOR PARIWISATA, AKIBAT

Referensi

DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19.

Hidayat, R., & Rahmini, N. (2022). Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di Kalimantan Selatan. 5(2), 129–141.

Kementerian Agama Kabupaten Malang, K. (n.d.). STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI MELALUI SEKTOR UMKM DAN PARIWISATA Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The Umkm And Tourism Sector EDY SUTRISNO.

Pesantren, I., Abdul, K. H., Mojokerto, C., Fauziah, N. D., Toha, M., & Manaku, A. C. (2021). THE SURVIVAL STRATEGY OF HALAL TOURISM IN COVID-19 PANDEMIC ERA Muawanah 1. In Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE (Vol. 3, Issue 2).

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 4(1), 383–389.

<https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>

Yudharta Pasuruan, U. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan Alimatul Farida, Nur Izzatul A'yunin. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2).

